BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang dilakukan mengenai penerapan Standar Operasional Pelatihan (SOP) di UPTD BKOM PELKES Sumatera Barat, maka penulis menyimpulkan bahwa pelaksanaan pelatihan telah berjalan sesuai pedoman standar yang ditetapkan. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala yang perlu diperhatikan untuk peningkatan ke depan.

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penerapan SOP pelatihan telah dilakukan secara sistematis, mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi dan tindak lanjut, sesuai prinsip manajemen pelatihan.
- b. SOP telah berfungsi sebagai panduan kerja yang menjaga konsistensi dan mutu pelatihan, baik secara teknis maupun administratif.
- c. Beberapa hambatan internal ditemukan, seperti kurangnya pemahaman terhadap isi SOP, koordinasi yang belum maksimal, serta keterbatasan SDM dan fasilitas.
- d. Faktor eksternal seperti perubahan regulasi dan peningkatan tuntutan akuntabilitas juga menjadi tantangan dalam penerapan SOP agar tetap relevan dan adaptif terhadap perkembangan sektor kesehatan.
- e. Secara keseluruhan, UPTD BKOM PELKES menunjukkan komitmen kuat, namun perlu langkah-langkah pembenahan agar pelatihan yang diselenggarakan benar-benar berdampak nyata bagi peningkatan kualitas tenaga kesehatan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana efektivitas penerapan Standar Operasional Pelatihan (SOP) bagi tenaga kerja kesehatan di UPTD BKOM PELKES Sumatera Barat. Berdasarkan hasil pengumpulan data, analisis empiris, dan pembahasan yang komprehensif, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pelatihan telah terstruktur dengan cukup baik. Namun demikian, implementasinya di lapangan masih dihadapkan pada sejumlah kendala teknis dan non-teknis yang memerlukan perhatian dan penanganan lebih lanjut guna menjamin pencapaian tujuan pelatihan secara optimal.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil temuan yang telah dikaji serta kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini, penulis menyadari bahwa keberhasilan pelatihan tidak hanya bergantung pada tersedianya dokumen SOP, tetapi juga pada bagaimana SOP tersebut dipahami, dijalankan, dan dievaluasi secara berkelanjutan oleh seluruh unsur pelaksana. Oleh karena itu, untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program pelatihan di UPTD BKOM PELKES Sumatera Barat, berikut beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan:

- a. Penguatan pemahaman terhadap SOP di seluruh lini pelaksana
Perlu dilakukan sosialisasi secara menyeluruh dan berkelanjutan terhadap isi SOP, tidak hanya kepada pengelola program, tetapi juga kepada narasumber, fasilitator, hingga peserta. Dengan pemahaman yang merata, maka standar pelatihan dapat dijalankan secara konsisten dan mengurangi potensi penyimpangan prosedur.
- b. Peningkatan koordinasi dan komunikasi antarunit
Koordinasi yang kuat antara seksi pendidikan dan pelatihan, bagian tata usaha, serta tim teknis lainnya sangat penting untuk memastikan setiap tahapan pelatihan

berjalan sesuai alur. Komunikasi yang baik akan meminimalkan tumpang tindih pekerjaan dan mempercepat penyelesaian hambatan teknis di lapangan.

- c. Evaluasi dan revisi SOP secara periodik dan berbasis kebutuhan aktual SOP pelatihan perlu ditinjau kembali secara berkala, terutama setelah pelatihan selesai, dengan mempertimbangkan hasil evaluasi kegiatan, dinamika kebijakan nasional, serta perkembangan kebutuhan kompetensi tenaga kesehatan di lapangan.
- d. Pemanfaatan teknologi informasi untuk inovasi pelatihan
Mengingat semakin kompleksnya kebutuhan pelatihan dan keterbatasan akses sebagian peserta, UPTD disarankan mengembangkan platform pelatihan berbasis daring atau blended learning. Inovasi ini dapat menjadi solusi strategis untuk efisiensi pelaksanaan dan peningkatan jangkauan pelatihan.
- e. Penguatan dukungan terhadap SDM dan infrastruktur pelatihan
Pelatihan yang berkualitas hanya dapat terlaksana apabila didukung oleh tenaga pelaksana yang kompeten, fasilitas yang layak, serta anggaran yang memadai. Oleh karena itu, perlu adanya alokasi sumber daya yang disesuaikan dengan kompleksitas dan cakupan pelatihan.
- f. Penerapan sistem monitoring dan evaluasi dampak pelatihan
Evaluasi tidak hanya berhenti pada hasil pelatihan jangka pendek, tetapi perlu dikembangkan ke arah monitoring dampak pelatihan di tempat kerja. Dengan demikian, hasil pelatihan dapat diukur secara nyata terhadap peningkatan kinerja peserta dan mutu pelayanan kesehatan.

Dengan tersusunnya tugas akhir ini, penulis berharap hasil kajian mengenai penerapan Standar Operasional Pelatihan (SOP) di UPTD BKOM PELKES Sumatera Barat dapat memberikan kontribusi yang nyata, baik sebagai bahan evaluasi internal bagi instansi terkait, maupun sebagai referensi ilmiah dalam pengembangan pelatihan tenaga kesehatan di masa mendatang. Temuan yang diperoleh menunjukkan bahwa keberhasilan pelatihan tidak hanya bergantung pada ketersediaan SOP, tetapi juga pada pemahaman, kedisiplinan, dan sinergi seluruh unsur pelaksana dalam menjalankannya secara konsisten. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong perbaikan berkelanjutan dan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan yang lebih tepat guna dan berbasis data.